PENGARUH *PRICE EARNING RATIO* (PER), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* (DPR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022

SKRIPSI

Oleh:

LUSY

20200100079

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN

FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

PENGARUH *PRICE EARNING RATIO* (PER), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* (DPR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2022

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1

Oleh:
LUSY
20200100079

FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	:	Lusy
NIM	:	20200100079
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Bisnis
Judul Skripsi	:	Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) Dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 19 September 2023

Menyetujui,

Pembimbing,

Sabam Simbolon, S.E., M.M.
NIDN: 0407025901

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN: 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) Dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022.
Disusun oleh,		
Nama Mahasiswa	:	Lusy
NIM	:	20200100079
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.).**

Tangerang, 01 Februari 2024

Menyetujui,	Mengetahui,
Pembimbing,	Ketua Program Studi,
Sabam Simbolon, S.E., M.M.	**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**
NIDN: 0407025901	NIDN: 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Sabam Simbolon, S.E., M.M.
Kedudukan	:	Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa	:	Lusy
NIM	:	20200100079
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Bisnis
Judul Skripsi	:	Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) Dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 01 Februari 2024

Menyetujui,
Pembimbing,

Sabam Simbolon, S.E., M.M.
NIDN: 0407025901

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN: 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa	:	Lusy
NIM	:	20200100079
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Bisnis
Judul Skripsi	:	Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) Dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022.

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**DENGAN PUJIAN**" oleh Tim Penguji pada hari Senin, tanggal 04 Maret 2024.

Nama Penguji			**Tanda Tangan**
Ketua Penguji	:	**Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.** NIDN : 0413026706	
Penguji I	:	**Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.** NIDN : 0401118204	
Penguji II	:	**Yopie Chandra, S.E., M.Akt** NIDN : 0414026508	

Dekan Fakultas Bisnis,

Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 01 Februari 2024

Yang membuat pernyataan,

Lusy

NIM : 20200100079

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM	:	20200100079
Nama	:	Lusy
Jenjang Studi	:	Strata Satu (S1)
Program Studi	:	Akuntansi
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022", beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 01 Februari 2024

Penulis

Lusy

PENGARUH *PRICE EARNING RATIO* (PER), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2018-2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *price earning ratio, debt to equity ratio, dividend payout ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diakses melalui www.idx.co.id, www.idnfinancials.com dan www.finance.yahoo.com untuk memperoleh laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling.* Setelah pengurangan dengan beberapa kriteria, terpilih sebanyak 14 perusahaan yang diamati laporan keuangannya selama 5 tahun berturut-turut sehingga total sampel yang diperoleh sebanyak 70 sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan diuji menggunakan program SPSS versi 26.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0.000 < 0.05, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0.590 > 0.05, *dividend payout ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0.590 > 0.05. Sedangkan, *price earning ratio, debt to equity ratio, dividend payout ratio* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05 pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Kata Kunci : *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), Nilai Perusahaan.

THE EFFECT OF PRICE EARNING RATIO (PER), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) AND DIVIDEND PAYOUT RATIO (DPR) ON COMPANY VALUE IN FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) IN 2018-2022

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of price earning ratio, debt to equity ratio, dividend payout ratio on company value in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022.

Data sources in this study are secondary data accessed through www.idx.co.id, www.idnfinancials.com and www.finance.yahoo.com to obtain the company's annual financial statements. The sampling method used is purposive sampling. After deduction with several criteria, 14 companies were selected to observe their financial statements for 5 consecutive years so that the total sample obtained was 70 samples. The data analysis techniques used in this study are descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis and hypothesis tests by being tested using the SPSS program version 26.

The results of this study show that the price earning ratio has a positive and significant effect on the value of the company with a significance value of 0.000 < 0.05, debt to equity ratio has a negative and insignificant effect on the value of the company with a significance value of 0.590 > 0.05, dividend payout ratio has a negative and insignificant effect on the value of the company with a significance value of 0.590 > 0.05. Meanwhile, the price earning ratio, debt to equity ratio, dividend payout ratio simultaneously affect the value of the company with a significance value of 0.000 < 0.05 in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022.

Keywords **:** ***Price Earning Ratio*** **(PER),** ***Debt to Equity Ratio*** **(DER),** ***Dividend Payout Ratio*** **(DPR),** ***Company Value*****.**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat kasih dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022"** dengan baik dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Skripsi ini disusun dan diajukan dalam rangka melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis di Universitas Buddhi Dharma.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E,. M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang
3. Bapak Susanto Wibowo, SE., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Bapak Sabam Simbolon, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak perhatian, bimbingan dan waktu selama penulis menyelesaikan skripsi
5. Seluruh dosen yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama penulis menempuh perkuliahan dan karyawan Universitas Buddhi Dharma Tangerang yang telah memberikan bantuan.

6. Kedua orang tua penulis, Alm. Yudi Junaidi dan Almh. Julia Murniati Sukmadja yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan doa semasa hidupnya sehingga menjadi motivasi dan sumber semangat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kakak dan adik tersayang, Sinarwati dan Feri yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Grady Gunawan yang merupakan orang spesial dalam hidup penulis, terima kasih karena memberikan dukungan dan membantu penulis dalam mengatasi berbagai kesulitan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh teman, rekan kerja dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi. Akhir kata, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan yang diberikan oleh seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

Tangerang, 01 Februari 2024

Penulis

Lusy

NIM : 20200100079

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK i

ABSTRACT ii

KATA PENGANTAR ..... **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Rumusan Masalah 6

D. Tujuan Penelitian 6

E. Manfaat Penelitian 7

F. Sistematika Penulisan Skripsi 8

BAB II LANDASAN TEORI 10

A. Gambaran Umum Teori 10

1. *Price Earning Ratio* (PER) 10

2. *Debt to Equity Ratio* (DER) 13

3. *Dividend Payout Ratio* (DPR) 16

4. Nilai Perusahaan 19
B. Hasil Penelitian Terdahulu 26
C. Kerangka Pemikiran 31
D. Perumusan Hipotesa 32
BAB III METODE PENELITIAN 36
A. Jenis Penelitian 36
B. Objek Penelitian 36
C. Jenis dan Sumber Data 37
D. Populasi dan Sampel 38
E. Teknik Pengumpulan Data 40
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian 40
1. Variabel Independen 40
2. Variabel Dependen 42
G. Teknik Analisis Data 43
1. Uji Statistik Deskriptif 44
2. Uji Asumsi Klasik 44
3. Analisis Regresi Linear Berganda 48
4. Uji Hipotesis 49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 52
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 52
B. Deskripsi Data Penelitian 54
1. Nilai Perusahaan 55
2. *Price Earning Ratio* (PER) 58
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) 61
4. *Dividend Payout Ratio* (DPR) 65
C. Analisis Hasil Penelitian 69
1. Uji Statistik Deskriptif 69
2. Uji Asumsi Klasik 72
3. Analisis Regresi Linear Berganda 77
4. Uji Hipotesis 80
D. Pembahasan 88

BAB V PENUTUP 92
A. Kesimpulan 92
B. Saran 93
DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
SURAT KETERANGAN RISET
LAMPIRAN - LAMPIRAN

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
UBD

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu 27

Tabel III.1 Operasional Variabel 43

Tabel IV.1 Proses Pemilihan Sampel..... 53

Tabel IV.2 Daftar Sampel Perusahaan..... 53

Tabel IV.3 Hasil Perhitungan Price to Book Value (PBV)..... 55

Tabel IV.4 Hasil Perhitungan Price Earning Ratio (PER)..... 59

Tabel IV.5 Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio (DER)..... 62

Tabel IV.6 Hasil Perhitungan Dividend Payout Ratio (DPR) 66

Tabel IV.7 Hasil Uji Statistik Deskriptif 70

Tabel IV.8 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test 73

Tabel IV.9 Hasil Uji Autokorelasi dengan Run Test 74

Tabel IV.10 Hasil Uji Multikolinearitas 75

Tabel IV.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas..... 77

Tabel IV.12 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda..... 78

Tabel IV.13 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)..... 81

Tabel IV.14 Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F) 85

Tabel IV.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... 87

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran 32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Yang Diteliti

Lampiran 2 Nilai Perusahaan (PBV)

Lampiran 3 *Price Earning Ratio* (PER)

Lampiran 4 *Debt to Equity Ratio* (DER)

Lampiran 5 *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Lampiran 6 Data Sekunder Yang Siap Diolah

Lampiran 7 Hasil Output Data SPSS Yang Diolah Peneliti

Lampiran 8 Laporan Keuangan PT Bisi International, Tbk Tahun 2018-2022

Lampiran 9 Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Lampiran 10 Titik Persentase Distribusi F (df1 = 1 - 8, df2 = 30 - 66)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi nasional yang terus meningkat di tengah melemahnya kondisi perekonomian global berdampak pada perusahaan-perusahaan domestik dalam berbagai sektor usaha. Salah satu dampak pertumbuhan ekonomi nasional yang paling dirasakan oleh pelaku usaha adalah munculnya banyak perusahaan baru di berbagai sektor usaha. Kondisi ini mengakibatkan persaingan yang semakin tinggi sehingga perusahaan perlu meningkatkan kinerjanya agar lebih unggul dari perusahaan-perusahaan lain dengan memperhatikan berbagai aspek yang dapat menarik perhatian investor, salah satunya adalah nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat kesuksesan suatu perusahaan dan seringkali dikaitkan dengan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi, dan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kesejahteraan para investor yang tinggi sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan saat ini dan masa depan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu berinovasi dan memiliki keunggulan kompetitif sehingga dapat bersaing untuk menunjukkan performa terbaiknya dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini mengukur nilai perusahaan dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV), yakni membandingkan harga saham dengan nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV suatu perusahaan maka semakin besar kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan tersebut dan semakin menarik bagi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hal ini meningkatkan permintaan terhadap saham-saham tersebut dan juga meningkatkan harga saham perusahaan. Sebaliknya, nilai PBV yang rendah menunjukkan permintaan terhadap saham tersebut semakin menurun sehingga harga saham pun ikut turun.

Berdasarkan data statistik Bursa Efek Indonesia (BEI), nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2018 hingga 2022 mengalami penurunan rata-rata nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Pada tahun 2018 rata-rata PBV sebesar 5.62, tahun 2019 rata-rata PBV sebesar 4.43, tahun 2020 rata-rata PBV sebesar 2.95, tahun 2021 rata-rata PBV sebesar 1.90, dan rata-rata PBV terus mengalami penurunan hingga pada tahun 2022 nilai rata-rata PBV mencapai angka 1.73. Dari data di tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata PBV tahun 2018-2022 pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami tren penurunan, dimana pada tahun 2018-2019 rata-rata PBV menurun drastis hingga -1.19. Adanya penurunan *Price to Book Value* (PBV) pada sub sektor makanan dan minuman ini disebabkan oleh harga saham yang lebih rendah dari nilai bukunya.

Pergerakan harga saham sektor barang konsumen primer terlihat lesu sejak awal tahun 2021. Data Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan, sektor

tersebut turun 11,29% secara *year to date* (ytd). Penurunannnya menjadi yang terdalam setelah sektor properti dan *real estate*. Pada tahun 2022, di antara sektor barang konsumen primer tersebut terdapat perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang mengalami penurunan harga saham yang melorot secara signifikan seperti harga saham PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) yang tertekan sebesar 47,18% ytd menjadi Rp 206 per lembar saham dan PT Astra Agro Lestari (AALI) tertekan 35,90% ytd menjadi Rp 7.900 per lembar saham, saham PT Tri -Banyan Tirta Tbk (ALTO) merupakan salah satu perusahaan yang masuk ke dalam daftar 10 saham *top losers*, dimana harga saham ALTO turun 27,14 persen dari Rp. 70 per lembar saham ke Rp. 51 per lembar saham (Melani, 2022). Dengan adanya penurunan harga saham pada ketiga perusahaan tersebut, maka akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Hal ini dikarenakan PBV diukur dengan membandingkan harga saham terhadap nilai buku perusahaan, harga saham yang lebih rendah dari nilai buku perusahaan mengindikasikan bahwa saham tersebut *undervalued*.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Salah satunya adalah *Price Earning Ratio* (PER) yaitu rasio harga saham suatu perusahaan terhadap laba bersih per lembar sahamnya. Rasio ini menunjukkan kepercayaan investor terhadap besarnya laba yang akan dihasilkan perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai PER yang tinggi berarti perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi. Dalam hal ini pertumbuhan laba perusahaanlah yang menarik investor sehingga menyebabkan harga saham naik

sehingga mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan yang ditentukan oleh *Price to Book Value* (PBV)

Nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya *Debt to Equtiy Ratio* (DER) yang dihasilkan suatu perusahaan. DER merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban jangka panjang dan jangka pendek dengan ekuitas miliknya. Hal ini mungkin menarik bagi investor karena DER dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan dan investor. Semakin rendah nilai DER maka semakin rendah kewajiban perusahaan dibandingkan ekuitasnya dan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Sebaliknya, semakin tinggi nilai DER maka semakin besar kewajiban perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya, dan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Oleh karena itu, semakin rendah nilai DER maka harga saham akan semakin tinggi sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan dividen tunai per lembar saham terhadap laba per lembar saham. Rasio ini dapat mengukur porsi keuntungan yang dibagikan kepada investor dan porsi keuntungan yang ditahan sebagai bagian dari laba ditahan. Semakin tinggi nilai DPR perusahaan maka semakin tinggi persentase keuntungan yang dibagikan kepada investor sebagai dividen. Hal ini dapat merangsang minat investor

karena dividen tinggi mengurangi ketidakpastian investor sehingga harga saham menjadi lebih tinggi dan berdampak pada pertumbuhan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV).

Objek penelitian yang dipilih untuk penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri makanan dan minuman merupakan mesin utama yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia dan minat terhadap industri ini semakin meningkat dari tahun ke tahun karena banyaknya permintaan dalam negeri sehingga peneliti tertarik untuk memilih perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman. Meskipun sempat anjlok pada masa awal penyebaran pandemi COVID-19 di Indonesia, industri makanan dan minuman dapat bertahan dan bertumbuh dari tahun ke tahun dengan menyesuaikan kebutuhan, daya beli dan perubahan perilaku konsumen.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **"Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022"**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1) Adanya persaingan dalam berbagai sektor usaha seiring dengan semakin tingginya pertumbuhan ekonomi dan munculnya banyak perusahaan baru.
2) Adanya penurunan rata-rata PBV perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 menunjukkan penurunan kinerja dan nilai perusahaan yang lebih rendah.
3) Adanya PER menunjukkan seberapa besar pertumbuhan laba yang dicapai suatu perusahaan dan apa yang diharapkan oleh investor sehingga dapat mempengaruhi naik atau turunnya nilai perusahaan.
4) Adanya DER menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimilikinya sehingga dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan nilai perusahaan
5) Adanya DPR menunjukkan besarnya pembagian dividen. Hal ini mengurangi risiko ketidakpastian investor dan dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan nilai perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1) Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
2) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?

3) Apakah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
4) Apakah *Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio,* dan *Dividend Payout Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1) Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Nilai Perusahaan secara signifikan
2) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan secara signifikan
3) Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap Nilai Perusahaan secara signifikan
4) Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio,* dan *Dividend Payout Ratio* secara simultan terhadap Nilai Perusahaan

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat dilihat melalui manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah manfaat yang berkaitan dengan pengembangan dan pengetahuan akademik. Sedangkan, manfaat praktis adalah manfaat yang digunakan untuk memecahkan masalah secara praktis dan diarahkan untuk lebih dari satu objek.

1. Manfaat teoritis

a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan dapat memperluas pengetahuan tentang pengaruh *Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio,* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya bahwa ada banyak faktor dan rasio keuangan lain yang dapat menjadi pengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai pengaruh *Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan perusahaan di masa yang akan datang.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan dapat membantu para peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitiannya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang gambaran umum teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat deskripsi data penelitian, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan mengenai variabel dependen dan variabel independen.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan yang diambil dari hasil pengujian hipotesis dan saran bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. *Price Earning Ratio* (PER)

a) Pengertian *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut (Adnyana, 2020) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Investasi dan Portofolio menyatakan bahwa :

> "*Price Earning Ratio* (PER) dapat didefinisikan sebagai rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham yang beredar (*market price per share*) dengan laba per lembar saham (*earning per share*)."

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *price earning ratio* adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham.

Menurut (Herlianto & Girsang, 2019) menjelaskan bahwa :

> "*Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio harga per saham terhadap laba per saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap rupiah laba yang dilaporkan."

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *price earning ratio* adalah rasio yang dapat menunjukkan seberapa besar investor rela membayar untuk setiap rupiah laba yang dilaporkan oleh perusahaan.

Menurut (Sukamulja, 2021) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan Korporat: Teori, Analisis, dan Aplikasi dalam

Melakukan Investasi, *Price Earning Ratio* (PER) menggambarkan penilaian harga per lembar saham dibandingkan dengan laba per lembar saham, dimana semakin tinggi nilai PER maka semakin tinggi pula harga per lembar sahamnya. Hal yang sama juga berlaku sebaliknya.

Dari ketiga definisi di atas, *Price Earning Ratio* (PER) dapat dihitung dengan membandingkan harga per lembar saham dengan laba per lembar saham sehingga kita dapat mengukur berapa kali nilai *earnings* dalam harga saham dan jumlah yang bersedia dibayarkan investor untuk setiap rupiah laba yang dilaporkan perusahaan.

b) Pengukuran *Price Earning Ratio* (PER)

Terdapat dua komponen penting yang digunakan untuk mengukur nilai PER yaitu harga per lembar saham dan laba per lembar saham. Menurut (Utami et al., 2020), harga per lembar saham merupakan harga yang didorong oleh ekspektasi keuntungan perusahaan dan terbentuk dari interaksi antara pembeli dan penjual saham, serta dapat mewakili nilai pembuktian penyertaan modal pada perusahaan-perusahaan yang sahamnya telah beredar atau telah *listed* di bursa efek. Sedangkan, e*arning per share* (EPS) atau laba per lembar saham merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh investor pada setiap lembar saham yang dimilikinya. Menurut (Herlianto & Girsang, 2019) rumus yang digunakan untuk menghitung *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut :

$$\frac{\textit{Market Price per Share}\ (\text{MPS})}{}$$

$$\text{PER} = \frac{}{\textit{Earning per Share}\ (\text{EPS})}$$

Menurut (Adnyana, 2020) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Investasi dan Portofolio, perusahaan yang memiliki nilai PER yang tinggi berarti juga memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan di masa depan. Sebaliknya, perusahaan dengan nilai PER yang rendah berarti juga memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah. Oleh karena itu, semakin rendah rasio PER suatu saham maka akan semakin rendah atau semakin murah pula harga yang harus diinvestasikan.

Menurut (Citra et al., 2020), nilai *price earning ratio* lebih dari satu (PER >1) berarti harga per lembar saham perusahaan tersebut lebih tinggi daripada laba per lembar sahamnya sehingga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan dinilai tinggi oleh investor karena investor bersedia membayar premi untuk memiliki saham perusahaan tersebut dengan mengharapkan pertumbuhan masa depan atau kinerja yang baik dari perusahaan. Sedangkan, nilai *price earning ratio* kurang dari satu (PER <1) berarti harga per lembar saham perusahaan tersebut lebih rendah dari laba per lembar sahamnya sehingga dapat mengindikasikan kinerja yang dimiliki oleh perusahaan dinilai kurang baik oleh investor sehingga investor merasa kurang yakin terhadap prospek perusahaan di masa depan.

Semakin tinggi nilai *price earning ratio* (PER) maka investor akan semakin baik dalam menilai kinerja dan prospek masa depan suatu

perusahaan, sehingga investor ingin menilai suatu perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dan permintaan terhadap saham perusahaan pun semakin meningkat. Oleh karena itu, harga yang dibayar oleh investor untuk saham tersebut akan lebih tinggi dari nilai bukunya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

c) Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Nilai Perusahaan

Price earning ratio (PER) digunakan untuk menilai dan mengevaluasi apakah saham perusahaan dihargai terlalu tinggi, terlalu rendah, atau telah sesuai. (Wiratno & Yustrianthe, 2022) berpendapat bahwa *price earning ratio* menunjukkan seberapa tinggi nilai investor terhadap suatu saham dibandingkan dengan kelipatan pendapatannya (*earnings*). Investor memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap masa depan perusahaan dan bersedia untuk menilainya dengan harga yang lebih tinggi sehingga akan meningkatkan permintaan terhadap saham. Dengan demikian, harga yang dibayarkan oleh investor untuk saham tersebut akan lebih mahal daripada nilai bukunya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value*.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

a) Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut (Rizal, 2022) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan seluruh liabilitas terhadap total ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui

besarnya dana yang diberikan kreditur kepada pemilik perusahaan dan menentukan besarnya ekuitas yang dijadikan sebagai jaminan atas liabilitasnya.

Menurut (Athifah & Radiman, 2021) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perimbangan antara jumlah liabilitas jangka pendek dengan liabilitas jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Perusahaan perlu mempertimbangkan apakah dana perusahaan dapat dipenuhi dari liabilitas, saham, atau kombinasi keduanya.

Menurut (Malik, 2022) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan untuk melunasi liabilitasnya dengan ekuitas yang mereka miliki.

Dari ketiga definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi liabilitas dengan ekuitas yang dimiliki dan mengetahui besaran dana yang diberikan oleh kreditur bagi pemilik perusahaan dengan cara membandingkan total liabilitas dengan total ekuitas.

b) Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dalam *Debt to Equity Ratio* (DER) terdapat dua komponen yang dibandingkan yaitu total liabilitas yang merupakan nilai keseluruhan dari kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan dan total ekuitas yang merupakan nilai keseluruhan dari total modal yang dimiliki oleh

perusahaan. Menurut (Herlianto & Girsang, 2019) rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Menurut (Diana & Tjiptono, 2022) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan menjelaskan bahwa semakin kecil nilai DER akan semakin baik, dengan nilai DER < 1 berarti total liabilitas perusahaan lebih kecil daripada total ekuitas sehingga dapat mengurangi tingkat risiko kegagalan pembayaran liabilitas yang mungkin dihadapi oleh perusahaan. Sebaliknya, jika nilai DER > 1 maka perusahaan berada dalam kondisi yang kurang baik karena total liabilitas yang lebih besar daripada total ekuitas sehingga menunjukkan kondisi perusahaan yang merugi (modal sendiri telah negatif). DER juga dianggap baik apabila nilainya DER = 1 karena besaran total liabilitas yang sama besarnya dengan total ekuitas sehingga menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi semua liabilitasnya dengan ekuitas yang dimiliki tanpa harus menggunakan pinjaman dana dari kreditur.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingginya nilai DER mengindikasikan kurangnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh liabilitasnya dengan ekuitas yang dimiliki sehingga memiliki risiko yang tinggi bagi para investor. Sebaliknya, semakin

rendah nilai DER maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki sehingga risiko yang akan ditanggung investor menjadi lebih rendah.

c) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Sukmayanti & Sembiring, 2022) menjelaskan hubungan antara DER terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV adalah dengan kenaikan nilai DER akan mengindikasikan naiknya liabilitas perusahaan, penambahan liabilitas terus menerus mengakibatkan perusahaan menggunakan liabilitas yang lebih besar dibandingkan dengan ekuitas yang dimilikinya dan tingkat solvabilitas perusahaan pun akan menjadi rendah sehingga risiko gagal bayar semakin tinggi. Dengan demikian, investor tidak tertarik untuk berinvestasi saham sehingga berdampak pada menurunnya harga saham perusahaan tersebut dan penurunan ini akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV karena harga saham akan lebih rendah dari nilai buku perusahaan tersebut.

3. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

a) Pengertian *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Menurut (Rivandi et al., 2019) menjelaskan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah proporsi keuntungan suatu perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai.

Menurut (Christina et al., 2020) menjelaskan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah persentase laba yang dibayarkan dalam

bentuk dividen, atau perbandingan antara laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Menurut (Sembiring et al., 2022) *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba yang dihasilkan suatu perusahaan, biasanya disajikan dalam bentuk persentase.

Berdasarkan ketiga definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang membandingkan antara dividen yang dibayarkan dengan laba yang dihasilkan suatu perusahaan dan dinyatakan dalam bentuk persentase.

b) Pengukuran *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Dalam *Dividend Payout Ratio* (DPR) terdapat dua komponen yang dibandingkan yaitu dividen per lembar saham (*dividend per share*) yang merupakan dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham yang dibagikan dengan jumlah saham yang beredar dan laba per lembar saham (*earning per share*) yang merupakan laba yang diperoleh perusahaan dalam setiap lembar saham yang beredar. Menurut (Kusuma et al., 2020) rumus yang digunakan untuk menghitung *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\textit{Dividend per Share}\ (\text{DPS})}{\textit{Earning per Share}\ (\text{EPS})}$$

Menurut (Fernandes, 2023) menjelaskan bahwa nilai *dividend payout ratio* yang lebih dari 1 (DPR >1), artinya nilai dividen per lembar saham yang dibagikan lebih besar daripada laba per saham yang diperoleh suatu perusahaan sehingga perusahaan mungkin akan menggunakan utang tambahan untuk memenuhi kewajiban dividen atau bahkan menghentikan pembayaran utangnya. Sedangkan, jika *dividend payout ratio* kurang dari 1 (DPR <1), artinya nilai dividen per lembar saham yang dibagikan lebih kecil daripada laba per saham yang dihasilkan oleh perusahaan karena perusahaan memilih untuk mempertahankan sebagian dari laba bersihnya untuk investasi, pertumbuhan, cadangan, atau pengurangan utang. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan ingin memanfaatkan laba bersih untuk mengembangkan bisnis atau memperkuat neraca keuangannya.

c) Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Kusuma et al., 2020) menjelaskan bahwa hubungan antara *dividend payout ratio* terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* adalah tingginya rasio nilai DPR mempengaruhi persepsi investor terhadap saham suatu perusahaan. Saham perusahaan dipercaya dapat mendatangkan kesejahteraan bagi pemegang sahamnya sehingga investor menjadi tertarik terhadap saham tersebut dan meningkatkan permintaan terhadap saham tersebut yang berujung pada peningkatan harga saham suatu perusahaan.

Selain itu, nilai DPR yang tinggi juga mengindikasikan bahwa nilai dividen per lembar saham yang dibagikan lebih besar daripada laba per saham yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga perusahaan mungkin akan menggunakan utang tambahan untuk memenuhi kewajiban dividen atau bahkan menghentikan pembayaran utangnya. Hal ini mengakibatkan investor meragukan masa depan perusahaan tersebut sehingga akan berdampak terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian, *dividend payout ratio* akan mempengaruhi nilai perusahaan yang diproksikan oleh *price to book value* karena harga saham akan meningkat dan lebih besar daripada nilai bukunya.

4. Nilai Perusahaan

a) Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut (Toni & Silvia, 2021) dalam bukunya yang berjudul Determinan Nilai Perusahaan, nilai perusahaan adalah jumlah yang bersedia dibayar oleh calon pembeli di pasar modal, terutama harga saham. Bagi perusahaan yang memperdagangkan sahamnya di pasar modal, harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi sehingga harga saham dapat dijadikan sebagai indikator nilai perusahaan.

Menurut (Supeno, 2022) nilai perusahaan merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kepentingan suatu industri dari sudut pandang beberapa pihak, seperti investor yang menghubungkan nilai suatu industri dengan harga sahamnya. Dalam

jangka panjang, nilai suatu industri dapat memaksimalkan nilai perusahaan, semakin besar nilai industri maka akan semakin tinggi juga tingkat kesejahteraan dan kekayaan pemilik perusahaan sehingga dapat mempengaruhi atensi investor kepada perusahaan.

Menurut (Kalbuana et al., 2021) mendefinisikan bahwa nilai perusahaan merupakan kinerja suatu perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya yang terdiri dari penawaran dan permintaan di pasar modal, serta mencerminkan penilaian masyarakat terhadap kinerja suatu perusahaan. Jika permintaan pasar modal melebih penawarannya, maka nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham akan meningkat. Sebaliknya, jika penawaran pasar modal melebihi permintaannya, maka nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham akan menurun.

Dari ketiga definisi di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap kinerja suatu perusahaan, dikaitkan dengan harga saham, dan dapat mempengaruhi kesejahteraan pemilik perusahaan.

b) Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut (Ningrum, 2022) dalam bukunya yang berjudul Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi), pengeluaran investasi memberikan sinyal positif kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa depan dan memungkinkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan akan meningkat. Ketika harga saham tinggi maka nilai

perusahaan juga meningkat. Berikut ini jenis-jenis pengukuran nilai perusahaan :

1) *Price to Book Value* (PBV)

Menurut (Sukamulja, 2021) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan Korporat: Teori, Analisis, dan Aplikasi dalam Melakukan Investasi, *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio penting dalam menghitung nilai perusahaan karena rasio ini menggambarkan harga per lembar saham dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin tinggi pula harga per lembar sahamnya. Sebaliknya, semakin rendah nilai PBV maka semakin rendah pula harga per lembar sahamnya. Semakin tinggi harga saham maka semakin baik pandangan investor terhadap perusahaan tersebut sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, PBV dapat membantu perusahaan untuk mengukur nilai perusahaan

Menurut (Pasaribu et al., 2019), *Price to Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham, PBV menunjukkan seberapa besar nilai yang dapat diciptakan perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin sukses perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Nilai ini disebut nilai perusahaan karena investor lebih menghargai nilai ini dibandingkan aset yang diinvestasikan.

Rumus *Price to Book Value* (PBV) adalah sebagai berikut :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Menurut (Effendi & Yumartono, 2021), nilai *Price to Book Value* di bawah angka 1 (PBV <1) berarti harga saham posisinya berada di bawah nilai buku saham atau *undervalued* sehingga dapat dikatakan bahwa harga saham tersebut murah. Sedangkan, nilai PBV di atas angka 1 (PBV >1) berarti harga saham berada di atas harga bukunya atau *overvalued* sehingga dapat dikatakan bahwa harga saham tersebut mahal dan jika nilai PBV sama dengan 1 (PBV =1) berarti harga saham sama dengan nilai bukunya sehingga dapat dikatakan bahwa harga saham perusahaan tersebut sangatlah wajar.

2) *Tobin's Q Ratio*

Menurut (Sukamulja, 2021) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan Korporat: Teori, Analisis, dan Aplikasi dalam Melakukan Investasi, *Tobin's Q Ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara nilai pasar dari aset perusahaan (*market value of assets*) dengan biaya penggantinya *(replacement cost of assets*). Pada *Tobin's Q Ratio*, untuk menghitung nilai pasar dan nilai buku perusahaan perlu memasukkan nilai utang perusahaan (*debt*). Dimana nilai pasar perusahaan secara total dihitung dengan cara menambah nilai pasar ekuitas dan utang perusahaan. Nilai pasar ekuitas dihitung dengan mengalikan harga penutupan saham dengan

jumlah saham yang beredar. Sedangkan, perhitungan biaya pengganti aset *(replacement cost of assets*) merupakan penjumlahan antara total ekuitas dan total liabilitas perusahaan. Perusahaan dengan *growth* yang tinggi akan memiliki rasio *Tobin's Q* yang tinggi karena perusahaan membutuhkan biaya eksternal yang tinggi pula.

Rumus *Tobin's Q Ratio* adalah sebagai berikut :

$$Tobin's\ Q = \frac{Market\ Value\ of\ Assets}{Replacement\ Cost\ of\ Assets}$$

Menurut (Rahmadi & Mutasowifin, 2021), rasio *Tobin's Q* juga dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan karena nilai perusahaan dapat dianggap baik jika nilai *Tobin's Q* lebih dari 1. Jika perusahaan memiliki nilai *Tobin's Q* lebih dari 1 (*Tobin's Q* >1) artinya perusahaan memiliki nilai perusahaan yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah asetnya. Sebaliknya, jika nilai *Tobin's Q* kurang dari 1 (*Tobin's Q <1*) artinya perusahaan memiliki nilai perusahaan yang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah asetnya. Dengan mengukur *Tobin's Q Ratio,* investor akan mendapatkan gambaran keadaan perusahaan dan pandangan pasar terhadap perusahaan.

Dalam penelitian ini, penulis memilih rasio *Price to Book Value* (PBV) yang digunakan sebagai proksi dari nilai perusahaan. PBV dipilih karena banyak digunakan oleh para praktisi dan ahli dalam

pengambilan keputusan keuangan serta dapat memperlihatkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.

c) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut (Hutapea et al., 2021) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

   Nilai *price earning ratio* (PER) yang tinggi menggambarkan harga saham perusahaan tersebut tinggi. Hal ini dikarenakan peningkatan harga saham akan memberikan *capital gain* yang merupakan unsur *return* sehingga peningkatan harga saham akan meningkatkan nilai PER. Harga saham yang lebih tinggi dari nilai bukunya ini akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan memperhatikan nilai PER, perusahaan dapat menilai seberapa besar laba yang diperoleh dari penjualan saham terhadap investor dan investor juga dapat menggunakan PER sebagai indikator dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

2. *Return On Asset* (ROA)

   Nilai ROA yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik karena tingkat pengembaliannya yang semakin besar. Berpengaruhnya nilai ROA terhadap kinerja keuangan perusahaan disebabkan oleh terjadinya

penurunan aset selama beberapa periode dalam laporan keuangan yang diikuti dengan adanya peningkatan laba sehingga pemegang saham memandang kinerja perusahaan efektif dalam menggunakan asetnya. Dengan demikian, semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Menurut (Yohendra & Susanty, 2019) terdapat faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

   Untuk memperoleh kredit diperlukan biaya yang tinggi sehingga *cost of capital* yang tinggi disebabkan karena struktur modal yang dibiayai oleh hutang juga tinggi. Biaya bunga yang berasal dari hutang yang tinggi akan meningkatkan risiko hutang perusahaan. Jika biaya yang dikeluarkan tidak sebanding dengan keuntungan yang diperoleh maka akan berdampak kerugian pada perusahaan sehingga akan mengurangi minat investor untuk investasi. Nilai rasio DER yang tinggi juga diartikan bahwa perusahaan tidak cukup optimal dalam mengelola struktur pendanaan perusahaan yang akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

2. *Dividend Payout Ratio* (DPR)

Peningkatan nilai DPR direspon dengan baik oleh investor sehingga dapat menaikkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan DPR yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu untuk menghasilkan laba dan memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham. Kesejahteraan terjadi karena perusahaan mampu membagikan dividen yang merupakan bentuk pengembalian kepada investor.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai referensi penelitian ini, penulis mengumpulkan artikel dari jurnal-jurnal penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian tersebut :

Tabel II.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Yanti dan Abundanti (2019)	Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen : Profitabilitas (ROE) *Leverage* (DER) Kebijakan Dividen (DPR) Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	Profitabilitas (ROE) dan *leverage* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan
2	Amaliyah dan Herwiyanti (2020)	Pengaruh Keputusan Investasi (PER), Ukuran Perusahaan (SIZE), Keputusan Pendanaan	Variabel Independen : Keputusan Investasi (PER) Ukuran Perusahaan (SIZE) Keputusan Pendanaan (DER)	Keputusan investasi (PER), Ukuran perusahaan (SIZE), keputusan pendanaan (DER) dan kebijakan dividen (DPR) tidak berpengaruh

		(DER) dan Kebijakan Dividen (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan	Kebijakan Dividen (DPR) Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	signifikan terhadap nilai perusahaan
3	Arizki, Masdupi dan Zulvia (2019)	Pengaruh Keputusan Investasi (PER), Keputusan Pendanaan (DER) dan Kebijakan Dividen (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur	Variabel Independen : Keputusan Investasi (PER) Keputusan Pendanaan (DER) Kebijakan Dividen (DPR) Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	Keputusan investasi (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebutuhan pendanaan (DER) dan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
4	Ardatiya, Kalsum dan Kosim (2022)	Pengaruh Keputusan Investasi (PER), Keputusan	Variabel Independen : Keputusan Investasi (PER)	Keputusan investasi (PER), kebutuhan pendanaan (DER) dan kebijakan dividen

		Pendanaan (DER), dan Kebijakan Dividen (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan	Keputusan Pendanaan (DER) Kebijakan Dividen (DPR) Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	(DPR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
5	Bahrun, Tifah dan Firmansyah (2020)	Pengaruh Keputusan Pendanaan (DER), Keputusan Investasi (PER), Kebijakan Dividen (DPR) dan Arus Kas Bebas (FCF) Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen : Keputusan Pendanaan (DER) Keputusan Investasi (PER) Kebijakan Dividen (DPR) Arus Kas Bebas (FCF) Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	Kebutuhan pendanaan (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi (PER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen (DPR) dan arus kas bebas (FCF) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

6	Salama, Rate dan Untu (2019)	Pengaruh Keputusan Investasi (PER), Keputusan Pendanaan (DER) dan Kebijakan Dividen (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017	Variabel Independen : Keputusan Investasi (PER) Keputusan Pendanaan (DER) Kebijakan Dividen (DPR) Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	Keputusan investasi (PER) dan keputusan pendanaan (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

7	Citra, Felicia, Janlie, Rosniar dan Malau (2020)	Pengaruh *Leverage* (DER), *Working Capital Turnover,* Kebijakan Dividen (DPR), dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : Leverage (DER) *Working Capital Turnover* Kebijakan Dividen (DPR) *Price Earning Ratio* (PER) Variabel Dependen : Nilai Perusahaan	*Leverage* (DER), *working capital turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen (DPR) dan *price earning ratio* (PER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar II.1

Kerangka Pemikiran

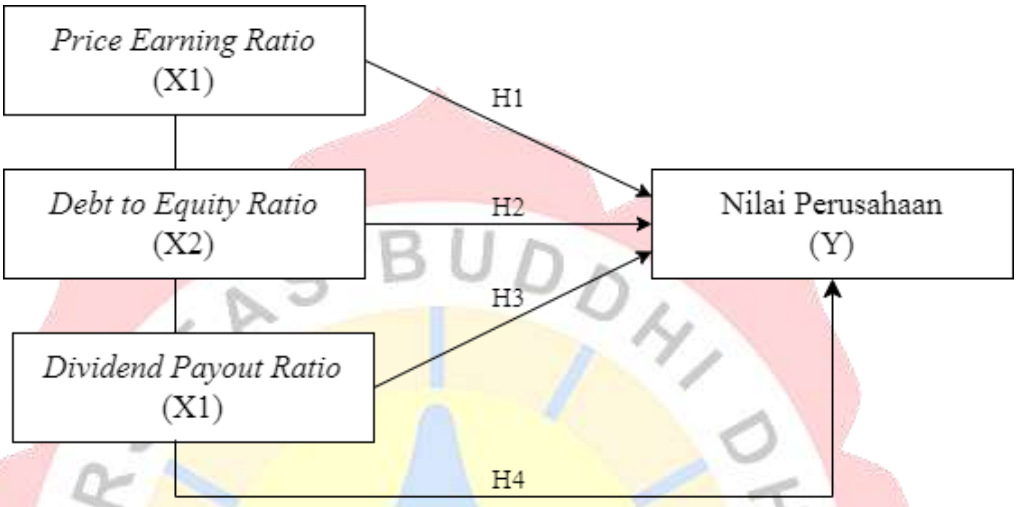

D. Perumusan Hipotesa

1. Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan laba yang tinggi biasanya mempunyai *price earning ratio* yang tinggi pula, dengan semakin meningkatnya pertumbuhan laba maka dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik sehingga investor tertarik untuk membeli saham perusahaan dan bersedia untuk menghargainya dengan harga yang lebih tinggi serta permintaan saham perusahaan akan turut meningkat. Dengan demikian, harga yang dibayarkan oleh investor untuk saham tersebut akan lebih mahal daripada nilai bukunya sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ardatiya et al., 2022) menyimpulkan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut (Citra et al., 2020) menyimpulkan bahwa PER berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Semakin tingginya nilai DER mengindikasikan kurangnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh liabilitasnya dengan ekuitas yang dimiliki sehingga memiliki risiko yang tinggi bagi para investor. Dengan demikian, investor tidak tertarik untuk berinvestasi saham sehingga berdampak pada menurunnya harga saham perusahaan tersebut dan penurunan ini akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV karena harga saham akan lebih rendah dari nilai buku perusahaan tersebut.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Bahrun et al., 2020) menyimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut (Arizki et al., 2019) menyimpulkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Penentuan *dividend payout ratio* didasarkan pada besar kecilnya laba setelah pajak sehingga investor akan menganggap kesejahteraan pemilik perusahaan pun akan meningkat. Meskipun begitu, nilai DPR yang tinggi juga mengindikasikan bahwa nilai dividen per lembar saham yang dibagikan lebih besar daripada laba per saham yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga perusahaan mungkin akan menggunakan utang tambahan untuk memenuhi kewajiban dividen atau bahkan menghentikan pembayaran utangnya. Hal ini mengakibatkan investor meragukan masa depan perusahaan tersebut sehingga akan berdampak terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ardatiya et al., 2022) menyimpulkan bahwa DPR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut (Arizki et al., 2019) menyimpulkan bahwa DPR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. **Pengaruh *Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan**

   H4 : *Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Dividend Payout Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif ini biasanya digunakan untuk menjelaskan suatu masalah atau pertanyaan dalam penelitian yang dikembangkan dan dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik penelitian. Langkah-langkah penelitian deskriptif dilakukan dengan pengumpulan, klasifikasi, dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi.

Menurut (Sahir, 2021) dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian, menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan alat untuk olah data menggunakan statistik, oleh karena itu data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka. Dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menganalisis pengaruh antara rasio-rasio keuangan dalam laporan keuangan terhadap nilai perusahaan.

B. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap Nilai Perusahaan.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari media perantara yang bersumber dari buku, internet, literatur dan lain-lain. Penggunaan data sekunder ini dipilih karena data penelitian sudah tersedia dan dapat diakses dengan mudah, salah satu data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang ditunjuk.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menjadi objek penelitian selama tahun 2018-2022 dan situs web www.finance.yahoo.com berupa harga penutupan saham tertanggal 30 Desember untuk memperoleh harga per lembar saham dari masing-masing perusahaan tersebut.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan Nilai Perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Data sekunder tersebut antara lain :

1. **Nilai Perusahaan**

   Pada nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) menggunakan data sekunder yang terdapat pada laporan keuangan yaitu Total Ekuitas dan Jumlah Saham yang Beredar untuk memperoleh nilai buku per lembar saham.

2. ***Price Earning Ratio*** **(PER)**

   Pada *Price Earning Ratio* (PER) menggunakan data sekunder yang terdapat pada laporan keuangan yaitu Laba Per Saham.

3. ***Debt to Equity Ratio*** **(DER)**

   Pada *Debt to Equity Ratio* (DER) menggunakan data sekunder yang terdapat pada laporan keuangan yaitu Total Liabilitas dan Total Ekuitas.

4. ***Dividend Payout Ratio*** **(DPR)**

   Pada *Dividend Payout Ratio* (DPR) menggunakan data sekunder yang terdapat pada laporan keuangan yaitu Dividen Tunai dan Jumlah Saham yang Beredar untuk memperoleh nilai dividen per lembar saham dan Laba Per Saham.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Sahir, 2021) dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian, populasi adalah seluruh subjek yang diteliti dalam suatu penelitian. Populasi

dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022, yaitu sebanyak 84 perusahaan.

2. Sampel

Menurut (Priadana & Sunarsi, 2021) dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 14 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu cara penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria spesifik yang ditetapkan oleh peneliti.

Adapaun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian 2018-2022.
2. Perusahaan yang mempublikasikan data laporan keuangannya secara lengkap selama 5 tahun berturut-turut.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dengan menggunakan mata uang rupiah
4. Perusahaan yang memiliki laba positif selama tahun 2018-2022.
5. Perusahaan yang membagikan dividen tunai selama 5 tahun berturut-turut.
6. Perusahaan yang tidak memiliki data outlier.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Kepustakaan

   Metode ini merupakan metode pengumpulan data dari buku, jurnal dan sumber-sumber lainnya untuk mencari teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.

2. Metode Dokumentasi

   Metode ini merupakan metode pengumpulan data dari dokumen atau arsip yang relevan. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab atau memiliki kemungkinan teoritis berdampak pada variabel lain (Priadana & Sunarsi, 2021). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Dividend Payout Ratio* (X3).

a) *Price Earning Ratio* (X1)

Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan laba yang tinggi biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* yang tinggi pula, hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang yang kemudian meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. *Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan *earning per share* (laba per lembar saham). Menurut (Herlianto & Girsang, 2019) rumus yang digunakan untuk menghitung *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\textit{Market Price per Share} \text{ (MPS)}}{\textit{Earning per Share} \text{ (EPS)}}$$

b) *Debt to Equity Ratio* (X2)

Debt to Equity Ratio mencerminkan risiko keuangan yang ditempatkan pada pemegang saham serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitasnya dengan seluruh ekuitas yang dimiliki. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total liabilitas dan total ekuitas. Menurut (Herlianto & Girsang, 2019) rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c) *Dividend Payout Ratio* (X3)

Dividend Payout Ratio adalah sebuah indikator yang digunakan untuk mengukur besarnya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. *Dividend Payout Ratio* menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Menurut (Kusuma et al., 2020) rumus yang digunakan untuk menghitung *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah sebagai berikut :

$$\text{DPR} = \frac{\textit{Dividend per Share}\ (\text{DPS})}{\textit{Earning per Share}\ (\text{EPS})}$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel tak bebas adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya (Priadana & Sunarsi, 2021). Nilai perusahaan adalah suatu nilai yang dapat digunakan untuk mengukur tingkatan kepentingan suatu industri jika dilihat dari sudut pandang sebagian pihak seperti para investor yang mengaitkan nilai suatu industri dari harga sahamnya (Supeno, 2022)

Dalam penelitian ini rasio *Price to Book Value* (PBV) digunakan sebagai proksi dari nilai perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang banyak digunakan oleh para ahli untuk menentukan nilai perusahaan dan mengambil keputusan investasi dengan cara membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku perusahaan. Menurut (Pasaribu et al.,

2019) rumus yang digunakan untuk menghitung *Price to Book Value* adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Tabel III.1

Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1.	*Price Earning Ratio* (X1)	$PER = \frac{\textit{Market Price per Share}\ (MPS)}{\textit{Earning per Share}\ (EPS)}$	Rasio	Laporan Keuangan
2.	*Debt to Equity Ratio* (X2)	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio	Laporan Keuangan
3.	*Dividend Payout Ratio* (X3)	$DPR = \frac{\textit{Dividend per Share}\ (DPS)}{\textit{Earning per Share}\ (EPS)}$	Rasio	Laporan Keuangan
4.	Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	Rasio	Laporan Keuangan

Sumber : Diolah peneliti

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitaif ini adalah menggunakan statistik yang dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 26. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden,

menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang akan diteliti melalui data sampel atau populasi. Analisa ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik sampel yang diuji dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness*.

Ukuran statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (*mean)*, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Variabel yang diteliti menggunakan uji statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi linear. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini ada 4

yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

Variabel yang diteliti menggunakan uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel independen dan Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel independen yaitu *price earning ratio, debt to equity ratio, dividend payout ratio* dan variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value* berdistribusi normal atau tidak. Menurut (Sahir, 2021) dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian, model regresi yang baik seharusnya memiliki analisis grafik dan uji statistik dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka data tersebut terdistribusi secara normal.
2. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji normal *Kolmogrov-Smirnov*. Dalam metode ini jika suatu variabel memiliki statistik *Kolmogrov-Smirnov* signifikan (Probabilitas > 0,05) maka variabel tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika variabel

memiliki statistik *Kolmogrov-Smirnov* signifikan (Probabilitas < 0,05) maka variabel tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Menurut (Sahir, 2021) dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian, uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan korelasi yang terjadi antara nilai residual yang tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lain dan menguji apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya. Uji korelasi biasanya untuk data *time series* (data runtun waktu) sehingga data ordinal atau interval tidak wajib menggunakan uji autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan melalui *Run Test,* yang merupakan bagian dari statistik *non-parametric* yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Pengambilan Keputusan dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Apabila nilai *Asymp. Sig.* (2-*tailed*) lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.
b. Apabila nilai *Asymp. Sig.* (2-*tailed*) lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan terjadi gejala autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan linear antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel indepeden sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* (TOL) atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Sahir (2021) dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian, kriteria yang digunakan sebagai dasar penentuan ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai VIF < 10,00, maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF > 10,00, maka terjadi multikolinearitas.
3. Jika nilai TOL > 0,10, maka tidak terjadi multikolinearitas.
4. Jika nilai TOL < 0,10, maka terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Sahir, 2021). Jika *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan cara melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk plot tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan heteroskedastisitas. Sedangkan, jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh PER, DER dan DPR terhadap PBV.

Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = a + \beta_1 PER + \beta_2 DER + \beta_3 DPR + \varepsilon$$

Keterangan :

PBV	=	*Price to Book Value*
a	=	Konstanta
β_{1-3}	=	Koefisien regresi untuk setiap variabel x
PER	=	*Price Earning Ratio*
DER	=	*Debt to Equity Ratio*
DPR	=	*Dividend Payout Ratio*
ε	=	*Standard Error*

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Menurut (Ghozali, 2018) dalam bukunya yang berjudul Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 25, mengatakan bahwa uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini, maka uji statistik t akan menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio* secara individual dalam menerangkan *price to book value*.

Adapun pengujiannya adalah sebagai berikut :

a. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai t hitung > t tabel atau nilai signifikansi < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
b. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai t hitung < t tabel atau nilai signifikansi > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun cara perhitungan uji t menggunakan t tabel yaitu dengan mengunakan rumus df = n – k – 1

Keterangan :

n = banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian

k = banyaknya variabel penelitian yang digunakan (X+Y)

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Ada dua cara yang dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F. Cara yang pertama yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) atau nilai probabilitas hasil output ANOVA. Sedangkan, cara yang kedua yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel.

Adapun pengujiannya adalah sebagai berikut :

a) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai F hitung > F tabel atau nilai signifikansi < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
b) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai F hitung < F tabel atau nilai signifikansi > 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun cara perhitungan uji F menggunakan F tabel yaitu dengan mengunakan rumus Df1 dan Df2, yang dimana:

Df1 = k – 1

Df2 = n – k

Keterangan :

Df1 = Derajat kebebasan pertama

Df2 = Derajat kebebasan kedua

k = Banyaknya variabel penelitian yang digunakan (X+Y)

N = Banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2018) dalam bukunya yang berjudul Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 25, menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, maka uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio* terhadap *price to book value*. Dengan nilai koefisien determinasi yang rendah, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen juga sangat terbatas.

Kriteria untuk menganalisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

1. Apabila koefisien determinasi mendekati angka nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Apabila koefisien determinasi mendekati angka satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.